



## Prosiding Seminar Nasional

Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Urgensi Hasil Penelitian dan Pengabdian yang Inovatif serta Adaptif untuk Mendukung Indonesia Bangkit Lebih Kuat”



### Pengaruh Budaya Jawa Dalam Pendidikan Karakter bagi Generasi Milenial

Desi Wulandari<sup>1</sup>(✉), Meilan Arsanti<sup>2</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

**abstrak**—Generasi milenial merupakan generasi yang memiliki karakter kuat agar tidak terputus dari akar budaya luhur bangsa Indonesia. Budaya jawa adalah budaya yang dari zaman dahulu memiliki nilai-nilai luhur yang dimiliki orang jawa. Budaya jawa berpengaruh dalam pembentukan karakter anak di era milenial. Pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan. Metode yang digunakan adalah penelitian tinjauan pustaka (*literature review*). Pada metode ini yang digunakan untuk mengkaji dan mengidentifikasi penelitian bidang topik yang menarik dan relevan. Penelitian ini membahas bagaimana pembentukan karakter generasi milenial melalui budaya jawa.

**Kata kunci**—Budaya Jawa, Pendidikan Karakter, Generasi Milenial

**Abstract**— The millennial generation is a generation that has strong character so that it is not cut off from the noble cultural roots of the Indonesian nation. Javanese culture is a culture that from ancient times has noble values that are owned by Javanese people. Javanese culture has been influential in the formation of children's character in the millennial era. Character education is a system of instilling character values which includes components of knowledge, awareness, will, and action to carry out values, both towards God Almighty, oneself, others, and the environment. The method used is literature review research (*literature reviews*). This method is used to examine and identify interesting and relevant research topic areas. This research discusses how the character formation of the millennial generation through Javanese culture.

**Keywords**—Javanese Culture, Character Education, Millennial Generation

#### PENDAHULUAN

Generasi Milenial adalah generasi yang hidup di era yang mengalami perubahan dari tradisional ke modern. Generasi Milenial adalah generasi muda saat ini, yang berusia sekitar 15-3 tahun. Kelompok usia ini sesuai dengan usia rata-rata dari

siswa yang sedang belajar di perguruan tinggi, yaitu sekitar 19-3 tahun (Hidayatullah, Waris, & Devianti, 2018). Milenial adalah orang yang pandai bersosialisasi, terutama di komunitas yang mereka ikuti dan berwisata melalui media sosial (Al-Walidah, 2017)

Di antaranya, siswa sekolah menengah atas (SMA) Indonesia menunjukkan ciri dan ciri nilai budaya generasi milenial, menjadikan teknologi sebagai pedoman hidup, dan generasi yang dilindungi, atau dilindungi karena mereka lahir dari orang tua berpendidikan (Sutijono & Farid, 2018). Seiring berkembangnya zaman, mahasiswa yang kini sering disebut sebagai generasi milenial ini harus memiliki karakter yang kuat agar tidak terputus dari akar budaya luhur bangsa Indonesia. Pembelajaran sekolah saat ini harus mampu memahami karakteristik siswa milenial (Sultoni, Gunawan, & Argadinata, 2020). Setiap individu (generasi milenial) memiliki karakteristik yang berbeda yaitu tergantung pada latar belakang tempat tinggal, strata ekonomi, sosial kekeluargaan dan pola komunikasi yang sangat terbuka dibandingkan dengan generasi sebelumnya (Pratiwi, 2019).

Budaya Jawa merupakan kawasan budaya yang kaya akan keragaman memahami hubungan kawula-gust, yang penting adalah hasil dari berabad-abad persilangan budaya antar system kepercayaan lokal dengan sistem kepercayaan yang berasal dari luar (Tjahyadi, 2016). Budaya Jawa telah dikenal sejak zaman dahulu sebagai budaya luhur yang melestarikan banyak nilai-nilai yang sangat luhur mulai dari etika dan kesopanan rumah tangga hingga kesopanan publik (Sartini, 2009). Budaya Jawa dapat diartikan sebagai budaya dimiliki oleh orang Jawa, umumnya diikuti oleh masyarakat Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta (Widaningtyas, 2018).

Kondisi kehidupan penduduk Nusantara, khususnya di wilayah Jawa, erat kaitannya dengan akumulasi budaya lokal mereka terhadap ajaran Islam. Keduanya seolah melebur menjadi satu budaya yang berbeda dengan ciri khasnya masing-masing (Alif, 2020). Kekuatan Jawa adalah budaya dengan ciri khusus paling canggih dari seluruh pulau Jawa (Wijatmaka, 2012). Frans Magnis Suseno menemukan bahwa kebudayaan Jawa memiliki sifat yang fleksibel dan terbuka. Meski sempat dipengaruhi unsur budaya lain, budaya Jawa tetap berhasil mempertahankan keasliannya (Faris, 2016). Pendapat umum menunjukkan bahwa budaya Jawa telah datang pengaruh budaya yang dominan perilaku masyarakat Indonesia (Widiastuti, 2015). Beberapa pengaruh budaya antara lain:

1. Rasa mistis dan praktis Perasaan bisa digambarkan sebagai perasaan dalam "intuisi" yang dimiliki semua orang sementara yang lain sensitif untuk hal-hal yang tidak diperhatikan atau diketahui orang lain.
2. Mengatur agar kehidupan manusia dalam kebudayaan Jawa tunduk pada hukum kosmik dalam arti hukum Pinesti, yaitu. semua keberadaan harus mengikuti jalan yang telah ditentukan dan bahwa hidup adalah proyek tak terelakkan yang berarti segalanya harus berpartisipasi dalam batasan takdir dari

tujuan dan kehendaknya sudah mapan. Menerima berarti berterima kasih kepada Tuhan karena itu adalah kepuasan mengisi apa yang menjadi bagiannya, mengetahui bahwa semuanya sudah adaditentukan, ini harus dipahami bahwa orang hanya bisa mengetahui hasilnya nasibnya dengan konsekuensi dan tindakannya, ini juga berarti seseorang harus bertindak secara aktif membentuk kehidupan seseorang untuk memenuhi tugas-tugasnya sesuai dengan perintah utama.

3. Selamatan makan bersama yang berkarakter sosio-religius. Kerabat, tetangga, dan sahabat yang memiliki cita-cita turut serta dalam kegiatan ini untuk mencapai keselamatan atau keamanan. Peristiwa ini terjadi pada saat saldo atau kesejahteraan yang ada terganggu. Upacara ini juga terkadang diadakan Memelihara ketentraman dan kesinambungan masyarakat setempat. Selamat juga fungsinya adalah untuk mewakili komunitas yang harmonis dengan status ritual sama. Ini adalah prasyarat untuk meminta kesuksesan dan berkah Tuhan sama seperti nenek moyang (Alifuddin, 2021). Beberapa faktor seperti usia, kelas, dan status sosial mempengaruhi budaya Jawa. Ketika kita berbicara dengan teman sebaya menggunakan Jawa ngoko. Saat berbicara dengan orang yang lebih tua dari kita, sebaiknya menggunakan bahasa Jawa krama sebagai tanda hormat (Lestari, 2022).

Pendidikan karakter dapat dilaksanakan ketika dilaksanakan kandungan teknik atau metode yang diterapkan dalam kehidupannya. Mulailah mengondisikan dan membiasakan diri dengan hal-hal kecil tentang diri Anda dan mulai sekarang (Amir, 2021). Pendidikan karakter berlandaskan budi pekerti yang bersumber dari nilai-nilai moral yang mutlak dan fitrah dasar manusia, yang harus diubah dan dikembangkan melalui pendidikan agar sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia (Rafid, 2018). Generasi milenial dengan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, Religius, gotong royong, nasionalis dan mandiri terdefinisi dengan baik didukung dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil dari kegiatan ini diharapkan turun-temurun. Milenial memahami pendidikan karakter yang harus diterapkan dalam hidupnya dimulai dari dirinya sendiri, dengan hal-hal kecil dan mulai sekarang. (Amir, 2021).

Menggunakan Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal budaya Jawa untuk memiliki pengalaman penuh rooting, tumbuh, Membangun dan mengembangkan karakter atau kepribadian suatu bangsa Indonesia yang berbudi luhur dan berharga secara keseluruhan. Pembentukan identitas dan keterlibatan komunitas emosional apresiasi yang kuat terhadap kearifan lokal (Hidayat, 2010). Pentingnya pendidikan budaya sama pentingnya dengan pembangunan karakter bangsa. Mengkaji dan melestarikan kearifan lokal, tradisi dan pranata lokal termasuk norma dan adat istiadat yang bermanfaat dan dapat berjalan efektif dalam pendidikan karakter

(Rachmadyanti, 2017). Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk mengembangkan budi pekerti yang baik (*good character*) berdasarkan tujuan kebijakan dasar baik bagi individu maupun masyarakat (Chandra, 2019).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tinjauan pustaka (*literature review*). Pada metode ini yang digunakan untuk mengkaji dan mengidentifikasi penelitian bidang topik yang menarik dan relevan (Triandini, 2019.) Kemudian studi ini membahas mengenai studi penelitian terbaru yang bergerak sebagai dasar studi. (Abdillah, 2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut penelitian yang telah dilakukan mengenai pentingnya budaya Jawa dalam pembentukan karakter generasi milenial, Antara lain:

### 1. Pentingnya pendidikan karakter di era sekarang

Di era globalisasi sekarang ini bagus membutuhkan pembentukan karakter karena Tujuan pendidikan karakter adalah memperluas kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual itu sendiri dapat dipahami sebagai kecerdasan paling sederhana dibandingkan jenis kecerdasan lainnya seperti intelektual, emosional dan kecerdasan kecerdasan sosial. Pendidikan karakter sangat penting untuk mengajarkan anak sekolah bagaimana tumbuh kembangnya rasa tanggung jawab. Pengembangan pendidikan karakter bangsa Indonesia sangat membutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan berkualitas.mencapai tujuan program pembangunan dengan baik. Melalui Pendidikan karakter dapat menjadikan manusia berkompeten (Kezia, 2021).

### 2. Metode yang digunakan untuk menumbuhkan karakter gen z

Keterampilan membaca dan menulis budaya dan kewarganegaraan kemampuan sendiri untuk bertindak sebagai bagian dari budaya bangsa dalam lingkungan sosialnya.Pemerintah menggunakan pendidikan Literasi sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme masyarakat di millenium dalam Gerakan Literasi Nasional Indonesia.(Pratiwwi, 2019).Pendidikan adalah obatnya memperoleh informasi dan kebijaksanaan hidup Pendidikan karakter adalah sebuah proses untuk menumbuhkan karakter dari awal sampai dengan akhir proses pendidikan sekolah.Dari taman kanak-kanak tingkat perguruan tinggi yang ditanamkan di semua mata pelajaran Pengembangan diri dan budaya pendidikan.Mengacu pada pendidikan karakter Nasionalisme, budaya itu penting penting untuk meningkatkan pengaturan Nasionalisme.

### 3. Pembentukan karakter melalui budaya Jawa

Membudayakan adab dalam budaya Jawa pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pembiasaan mengamalkan bahasa Jawa di lingkungan keluarga,

sekolah dan masyarakat. Penanaman dilakukan pada anak usia dini dengan harapan dapat memberikan anak karakter yang santun hingga dewasa. Sebagai teladan bagi anak, orang tua, guru dan orang dewasa lainnya di sekitar anak harus dapat memberikan contoh yang baik yaitu gaya bahasa yang baik. Untuk menangkap makna tersembunyi menurut budaya Jawa (Dini, 2021). Orang Jawa bagaimana mereka mendidik karakter anaknya tentunya disesuaikan dengan budaya yang mereka yakini yaitu budaya Jawa. Orang tua Jawa tidak hanya menawarkan kepada anaknya konsep tentang apa dan karakter apa yang mereka anggap pantas dalam masyarakatnya, tetapi juga mencoba menerapkannya (Idrus, 2012).

## SIMPULAN

Pendidikan budaya sama pentingnya dengan pembangunan karakter bangsa. Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk mengembangkan budi pekerti yang baik (*good character*). Berdasarkan tujuan kebijakan dasar baik bagi individu maupun masyarakat. Selain itu penerapan pelestarian budaya Jawa untuk menunjang nilai-nilai pendidikan karakter dalam merevitalisasi budaya Jawa juga sangat penting di era generasi milenial saat ini.

## REFERENSI

- Abdillah, L. (2021). Mengkaji Pustaka (Literature Review). Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. Medan: Yayasan Kita Menulis (2021). Retrieved from [https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3864625](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3864625).
- Alif, N., Mafthukhatul, L., & Ahmala, M. (2020). Akulturasi Budaya Jawa Dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga. *Al'Adalah*, 23(2), 143-162. Retrieved from <http://aladalah.iain-jember.ac.id/index.php/aladalah/article/view/32>.
- Alifuddin, A. U., & Setyawan, B. W. (2021). Pengaruh Budaya dan Tradisi Jawa Terhadap Kehidupan Sehari-Hari pada Masyarakat di Kota Samarinda. *Jurnal Adat dan Budaya Indonesia*, 3(2), 67-73. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JABI/article/view/38310>.
- Al-Walidah, I. (2017). Tabayyun di era generasi millennial. *Jurnal Living Hadis*, 2(2), 317-344. Retrieved from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Living/article/view/1359>.
- Amir, M. A. A. A. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Milenial di Lingkungan Kampus. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 1-11. Retrieved from <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/abdimu/article/view/5>.
- Amir, M. A. A. A. (2021). Pendidikan Karakter Pada Generasi Milenial di Lingkungan Kampus. *Jurnal AbdiMU (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 1-11. Retrieved

- from <https://jurnal.masoemiversity.ac.id/index.php/abdimu/article/view/5>.
- Anggrayni, N. T. (2016). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Budaya Jawa. Retrieved from <http://repository.upy.ac.id/1253/>.
- Chandra, A. A., Waluyo, H. J., & Wardani, N. E. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Religius Novel Sawitri Dan Tujuh Pohon Kelahiran Karya Mashdar Zainal: Perspektif Tradisi Islam Nusantara. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 17(1), 169-196. Retrieved from <https://jlka.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/681>.
- Dini, J. P. A. U. (2021). Penanaman sikap sopan santun dalam budaya jawa pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059-2070. Retrieved from <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/1022/pdf>.
- Faris, S. (2016). Islam dan Budaya Lokal (Studi Atas Tradisi Keislaman Masyarakat Jawa). *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, 15(1), 74-90. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/228604017.pdf>.
- Hidayatullah, S., Waris, A., & Devianti, R. C. (2018). Perilaku generasi milenial dalam menggunakan aplikasi Go-food. *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, 6(2), 240-249. Retrieved from <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jmdk/article/view/2560>.
- Idrus, M. (2012). Pendidikan karakter pada keluarga Jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1297>.
- Kezia, P. N. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2941-2946. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1322>.
- Lestari, W. D., Sulaksono, D., & Waluyo, B. (2022). Strategi Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Pada Generasi Milenial Sebagai Upaya Pemertahanan Nilai Budi Pekerti. *DIWANGKARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 1(2). Retrieved from <https://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/149>.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80. Retrieved from <http://journal.unpad.ac.id/jkip/article/view/20066>.
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65-80. Retrieved from <http://journal.unpad.ac.id/jkip/article/view/20066>.

- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201-214. Retrieved from <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2140>.
- Rachmawati, F., & Fitria, K. N. (2019, May). Penerapan model pembelajaran discovery learning berbasis etnomatematika untuk menumbuhkan karakter nasionalisme pada generasi z 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional MIPA Kolaborasi*, 1(1), 140-144. Retrieved from <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/192>.
- Rafid, R. (2018). Konsep Kepribadian Muslim Muhammad Iqbal Perspektif Pendidikan Islam sebagai Upaya Pengembangan dan Penguatan Karakter Generasi Milenial. *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(7), 711-718. Retrieved from <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/367>.
- Sartini, N. W. (2009). Menggali nilai kearifan lokal budaya Jawa lewat ungkapan (Bebasan, saloka, dan paribasa). *Jurnal ilmiah bahasa dan sastra*, 5(1), 28-37. Retrieved from [https://www.academia.edu/download/33900290/Bahasa\\_dan\\_Sastra\\_Logat\\_Vol\\_5\\_No\\_1\\_April\\_2009.pdf#page=30](https://www.academia.edu/download/33900290/Bahasa_dan_Sastra_Logat_Vol_5_No_1_April_2009.pdf#page=30).
- Silfiyasari, M., & Zhafi, A. A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127-135. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/d267/3ae1569482be087013e4709d75ce4cdace97.pdf>
- Sultoni, S., Gunawan, I., & Argadinata, H. (2020). Dampak pembelajaran berkarakter terhadap penguatan karakter siswa generasi milenial. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 160-170. Retrieved from <http://jurnal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/14196>.
- Sutijono, S., & Farid, D. A. M. (2018). Cyber counseling di era generasi milenial. *Sosio-humanika*, 11(1), 19-32. Retrieved from <https://www.journals.mindamas.com/index.php/sosiohumanika/article/view/1000>.
- Tjahyadi, S. (2016). Dekonstruksi Pemahaman Budaya Jawa tentang Hakikat dan Hubungan Kawula-Gusti pada Lakon Wayang" Semar Kuning". *Jurnal Filsafat*, 19(2), 103-125. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/3441>.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63-77. Doi <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>.
- Widaningtyas, A. M. (2018). Penguatan Budaya Lokal Dalam Kerangka Pendidikan Karakter: Studi Pada Budaya Jawa. *Aceh Anthropological Journal*, 2(1), 71-93. Retrieved from <https://ojs.unimal.ac.id/AAJ/article/view/1148>.

- Widiastuti, E., & Nugroho, M. A. (2015). Pengaruh orientasi etis, equity sensitivity, dan budaya Jawa terhadap perilaku etis auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 32-48. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/6886>.
- Wijatmaka, W. (2012). Pembelajaran Kebudayaan Jawa Berbasis Mobile Android (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Retrieved from <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/22104>.